

**LAPORAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
DI SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG**



Disusun oleh:

Nama : Tsalits Muhammad Nugroho  
NIM : 2201409062  
Program studi : Pendidikan Bahasa Inggris

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

hari : Senin

tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Subyantoro, M. Hum.  
NIP 19600722 198403 1 002

A.n. Kepala SMA Taruna Nusantara  
Wakasek Pendidikan



Drs. Y.B. Suparmono, M.Si.  
NIP 19580123 198103 1 004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.  
NIP 19520721 198012 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi berbagai kenikmatan sehingga penyusunan Laporan PPL 2 ini dapat kami selesaikan dengan tepat waktu dan tanpa halangan yang berarti. Penyusunan laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang telah kami laksanakan di SMA Taruna Nusantara Magelang pada 27 Agustus hingga 20 Oktober 2012.

Laporan PPL 2 ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya pihak-pihak yang telah membantu baik secara material maupun moril. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Unnes Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si. beserta jajaran yang telah memberikan dukungan penuh kepada kami.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Kepala SMA Taruna Nusantara dan segenap jajarannya yang telah membimbing kami selama di sekolah.
4. Koordinator dosen pembimbing Dr. Subyantoro, M.Hum. dan dosen pembimbing Maria Johana Ari Widayanti, S.S. M.Si. yang telah memberi arahan dan bimbingan.
5. Koordinator guru pamong pembimbing Drs. YB. Suparmono, M.Si. dan guru pamong pembimbing Drs. Prasetyo Heru yang telah memberi arahan dan bimbingan.
6. Orang tua kami yang telah memberi dukungan penuh.
7. Segenap rekan PPL yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan laporan ini.
8. Pihak-pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga laporan yang telah kami susun ini dapat menjadi media yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat kepada pembaca dan segenap pihak yang terlibat.

Magelang, Oktober 2012.

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Manfaat .....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Pengetian Praktik Pengalaman Lapangan .....	5
B. Dasar Hukum .....	5
C. Kurikulum dan Perangkat pembelajaran Sekolah Menengah Atas .....	8
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	9
E. Aktualisasi Pembelajaran .....	9
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN .....	10
A. Waktu Pelaksanaan .....	10
B. Tempat Pelaksanaan.....	10
C. Tahapan Kegiatan.....	10
D. Materi Kegiatan.....	11
E. Proses Pembimbingan .....	12
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL 2 .....	12
REFLEKSI DIRI.....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan
2. Jadwal Kegiatan Mahasiswa PPL
3. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
4. Kalender Pendidikan Tahun 2012/2013
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Jadwal Praktik Mengajar
8. Presensi mahasiswa PPL

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Universitas Negeri Semarang secara profesional melaksanakan tugas sebagai pencetak tenaga pengajar dan pendidik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, maka mahasiswa-mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dibekali dengan seperangkat ilmu keguruan dan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan disiplin jurusan. Akan tetapi ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tidak selalu diterapkan di lapangan. Banyak situasi dalam dunia kerja yang sering kali membutuhkan keterampilan yang tidak didapatkan di bangku kuliah.

Mempertimbangkan kondisi dan perkembangan menuju kemajuan terutama dibidang pendidikan serta tuntutan lapangan kerja, maka tenaga kependidikan dituntut untuk lebih berbobot sebagai pendidik serta fasilitator yang patut diteladani serta sebagai motivator pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa terjun langsung sebagai pendidik, mahasiswa perlu dibekali dengan PPL di sekolah-sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lingkungan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan satu upaya untuk memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang keadaan dunia pendidikan secara nyata dan langsung di lapangan, sehingga pemahaman mahasiswa tentang dunia pendidikan atau sekolah dan institusi kependidikan lainnya dapat lebih utuh dan menyeluruh.

PPL berfungsi membekali mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai 11 Agustus 2012 dan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2011.

## **B. Tujuan PPL**

Tujuan utama dari Praktik Pengalaman Lapangan adalah membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## **C. Manfaat PPL**

Manfaat yang dapat diperoleh setelah mahasiswa praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap dua adalah :

1. Dengan PPL 2 Mahasiswa dapat mengenal proses kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah secara langsung dan berbagai masalah yang mungkin timbul beserta cara pemecahannya.
2. Mahasiswa mengetahui perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran dan model-model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.
3. Mahasiswa berlatih menyusun strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran, mengkoordinir kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas serta mencoba mencari solusi atas permasalahan yang timbul.
4. Mahasiswa praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

#### **B. Dasar Hukum**

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);



5. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
6. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang; Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
13. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Universitas Negeri Semarang;
14. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
15. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

#### **a) Dasar Implementasi**

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi diatas. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dalam hal ini PPL 2 sebagai tindak lanjut dari PPL 1, yaitu kegiatan orientasi sekolah latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing, atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraann kegiatannya, mahasiswa praktikan bertindak sebagai guru di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, serta kegiatan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional, baik dalam bidang studi yang digeluti maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

#### **b) Dasar Konseptual**

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. Unnes sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui PPL.

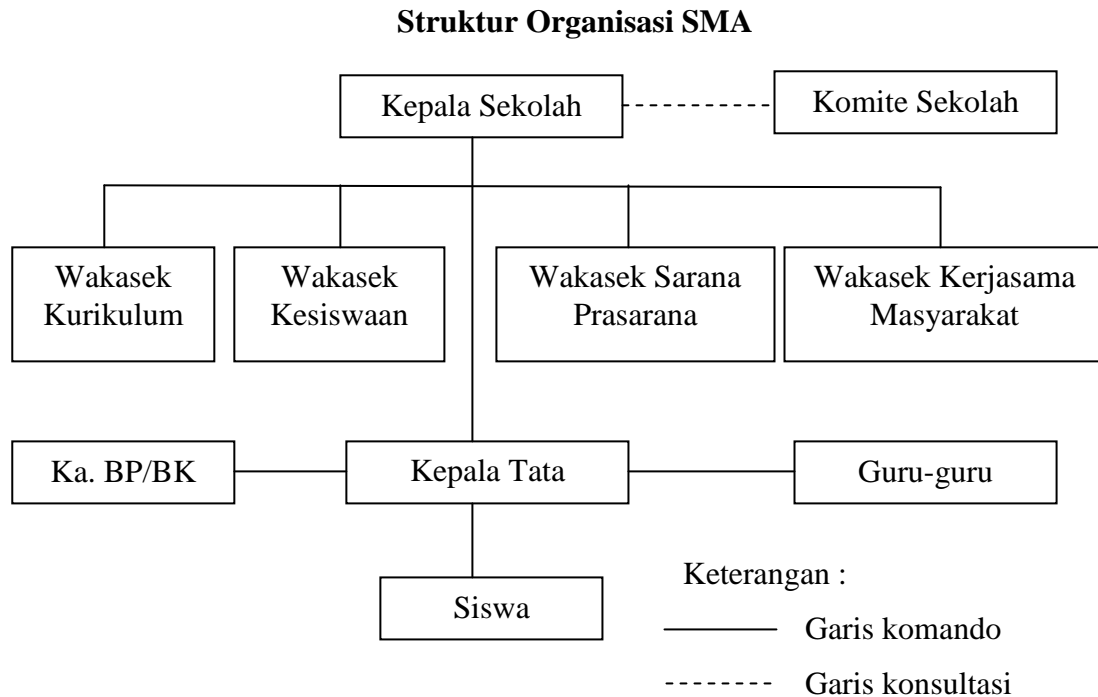
### **C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa. SMA Taruna Nusantara Magelang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mengadopsi sistem pendidikan bercirikan militer yang digunakan untuk kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. Untuk program pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi dua program yaitu, program pengajaran umum dan program pengajaran khusus.

Sesuai dengan kurikulum, langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar, seorang guru menjabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, analisis struktur kurikulum, satuan pelajaran (satpel), rencana pengajaran (RP), analisis ulangan harian (AUH).

## D. Struktur Organisasi Sekolah



## E. Aktualisasi Pembelajaran

Tata urutan kegiatan belajar mengajar di SMA Taruna Nusantara adalah :

1. Menerima laporan siswa
2. Membuka pelajaran
3. Komunikasi dengan siswa
4. Penggunaan metode pelajaran
5. Penggunaan media pembelajaran
6. Variasi dalam pembelajaran
7. Memberikan penguatan
8. Mengkondisikan situasi belajar
9. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi
10. Menilai hasil belajar
11. Memberikan umpan-balikan
12. Menutup pelajaran
13. Menerima laporan siswa

**BAB III**  
**PELAKSANAAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**

**A. Waktu**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 dimulai dari tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Pelaksanaan PPL dilakukan setiap hari, kecuali hari libur sekolah. Waktu pelaksanaan pembelajaran di SMA Taruna Nusantara dimulai dengan apel pagi pukul 06.45 WIB kemudian selesai pukul 13.45 WIB dan pada hari jumat selesai pukul 11.15 WIB. Selain itu diberlakukan juga program jam belajar malam yang dilakukan di kelas untuk siswa putra dan di graha untuk siswa putri. Kegiatan belajar malam atau *tutorial* dilaksanakan pukul 19.00 WIB – 21.00 WIB. Disamping itu juga ada kegiatan terjadwal lain seperti *special treatment*, praktikum, dan kegiatan ekstrakurikuler lain yang diikuti praktikan selama masa PPL 2.

**B. Tempat**

Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah SMA Taruna Nusantara, Jalan Raya Purworejo Km 5 Magelang 56172 Telp (0293) 364195.

**C. Tahapan Kegiatan**

Tahapan kegiatan PPL 2 di SMA Taruna Nusantara adalah sebagai berikut:

- a. Penerjunan mahasiswa praktikan sejumlah 20 mahasiswa di sekolah latihan dilakukan oleh Bapak Dr. Subiyantoro, M.Hum selaku dosen koordinator sekolah dan diterima secara langsung oleh Wakasek Pendidikan, Bapak Drs. Y.B.Suparmono, M.Si pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2012.
- b. Pelaksanaan PPL 1 yaitu mulai tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012 yang merupakan kegiatan orientasi sekolah. Orientasi ini meliputi keadaan fisik sekolah, administrasi sekolah, dan seluruh aktivitas civitas akademika SMA Taruna Nusantara.
- c. Pelaksanaan PPL 2 yaitu mulai tanggal 27 Agustus - 20 Oktober 2012 dengan rincian kegiatan berikut ini:

- Tanggal 13 – 25 Agustus 2012, kegiatan praktikan adalah libur awal puasa dan persiapan pembuatan perangkat, materi, dan media untuk pembelajaran kelas XI pada minggu pertama setelah libur Idul Fitri.
- Tanggal 27 Agustus – 1 September 2012, kegiatan praktikan adalah melakukan pengajaran di kelas XI IPA dengan materi *report text*.
- Tanggal 3 – 8 September 2012, kegiatan praktikan adalah membuat soal dan menjaga Ulangan Harian 1 bersama Pamong di SMA Taruna Nusantara.
- Tanggal 10 Oktober 2012, praktikan membantu pamong dalam *remedial teaching* bagi kelas XI dan ikut mengawasi *remedial test* pada tanggal 12 Oktober 2012.
- Tanggal 10 – 15 Oktober 2012, kegiatan praktikan adalah mengoreksi hasil Ulangan Harian 1 kelas XI dan masuk ke kelas untuk membahas soal-soal Ulangan Harian 1.
- Tanggal 16 September 2012, kegiatan Praktikan adalah mengikuti gerak jalan dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 67.
- Tanggal 17 – 22 September 2012, kegiatan Praktikan adalah melakukan pengajaran di kelas X dengan materi *Recount Text* disaksikan dan dinilai oleh dosen pembimbing dan guru pamong sekaligus membantu pamong menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas XI semester 1.
- Tanggal 22 September 2012, kegiatan praktikan bersama pamong adalah mengawasi siswa kelas X, XI dan XII dalam tes ICAS bahasa Inggris.
- Tanggal 24 – 29 September 2012, kegiatan praktikan yaitu melakukan pengajaran di kelas XI IPA dengan materi *narrative text*.
- Tanggal 28 September dan 5 Oktober 2012, kegiatan praktikan bersama Pamong melakukan kegiatan praktikum berupa *listening practice* bersama siswa kelas XI di laboratorium bahasa.
- Tanggal 1 – 6 Oktober, kegiatan Praktikan adalah mengajar di kelas XI dengan materi *expressing pleasure, satisfaction & dissatisfaction, and asking for and giving permission*.

- Tanggal 8 – 13 Oktober, kegiatan praktikan adalah membuat soal dan menjaga Ujian Tengah Semester (UTS) bersama guru pamong di SMA Taruna Nusantara dilanjutkan dengan membantu mengoreksi hasil ujian mid semester setelah pelaksanaan ujian selesai.
- d. Penarikan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012.

#### **D. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah segala ilmu dan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang, baik secara teoritis maupun secara praktis. Materi kegiatan PPL 2 lebih banyak berpusat pada bagaimana menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas. Praktikan mengampu kelas XI IA sejumlah 8 kelas untuk mata pelajaran bahasa inggris. Dalam satu minggu, masing-masing kelas mendapatkan 4 jam pelajaran bahasa inggris. Praktikan juga kerap mengajar di kelas X dan mengisi jam pelajaran bahasa inggris di beberapa kelas yang ditinggal pamong untuk kepentingan dinas. Praktikan juga membantu kegiatan praktikum di luar kelas, mendesain soal-soal sebagai bahan evaluasi siswa, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan akademik maupun non akademik di sekolah.

#### **E. Proses Pembimbingan**

Pada tahap pembimbingan, praktikan memperoleh bimbingan selama PPL 2 dari pamong dan dosen pembimbing, berupa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktikan berkonsultasi dengan Pamong mengenai perangkat dan rencana pembelajaran yang akan dipakai praktikan untuk mengajar di kelas. Praktikan menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dan materi yang akan disampaikan di kelas. Setelah itu pamong memberikan arahan dan bimbingan guna mempersiapkan pengajaran praktikan di kelas.
- b. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disetujui oleh Pamong, praktikan dipersilakan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas XI maupun X di bawah bimbingan Pamong,
- c. Setiap selesai melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, diadakan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Pamong,

- d. Dosen pembimbing mengunjungi Praktikan guna menanyakan perkembangan kegiatan PPL 2, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas oleh praktikan, dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi selama PPL 2.

#### **F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2**

Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama masa PPL 2 adalah sebagai berikut:

##### ❖ Faktor Pendukung

1. Adanya kerjasama yang bagus antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.
2. SMA Taruna Nusantara dengan tangan terbuka menerima mahasiswa PPL dan memberikan pengarahan bagi para praktikan sebelum pelaksanaan kegiatan.
3. Sekolah latihan memberikan sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga membuat praktikan nyaman selama berada di sekolah latihan.
4. Pamong yang ditunjuk oleh sekolah latihan untuk membimbing mahasiswa praktikan sangat baik dalam memberikan pembimbingan.
5. Para pamong yang berada di sekolah latihan, meskipun tidak secara langsung membimbing praktikan, bersedia memberikan masukan dan pengarahan bagi mahasiswa praktikan.
6. Pihak karyawan di SMA Taruna Nusantara juga sangat baik dalam bekerjasama dengan mahasiswa praktikan.
7. Adanya kerjasama yang baik antarmahasiswa praktikan.

##### ❖ Faktor Penghambat

1. Kurangnya kemampuan praktikan dalam menguasai kelas yang siswanya terlalu gaduh.
2. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran dikarenakan terpotong Cuti Lebaran, Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester.



## REFLEKSI DIRI PPL 2 DI SMA TARUNA NUSANTARA

Seorang guru yang profesional akan terbentuk melalui berbagai latihan dan pengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh sebab itu, *Program Pengalaman Lapangan* (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang, sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan kelak. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 2, mahasiswa memiliki kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Dengan adanya PPL 2 ini, praktikan diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke sekolah-sekolah latihan guna mempertajam keilmuan dan kemampuan praktikan sebagai peangajar dan pendidik.

SMA Taruna Nusantara sendiri adalah sebuah RSBI berasrama (*full boarding school*) dimana seluruh kegiatan pendidikan dan pengasuhan dilakukan dalam satu tempat. Kehidupan dan kegiatan siswa maupun guru telah diatur secara seksama dan teratur.

### 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran bahasa inggris

Bahasa inggris adalah salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik interpersonal maupun transaksional, dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa inggris telah menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki penguasaan bahasa inggris pada tingkat tertentu, sehingga dapat berguna bagi siswa dalam berkompetensi di masa depan, baik secara regional, nasional, dan internasional. Dengan kata lain, kemampuan bahasa inggris yang mumpuni akan mampu membuka gerbang dunia dan pintu kesuksesan untuk kelanjutan studi atau karir seseorang.

Kelemahan dari pembelajaran bahasa inggris adalah perlunya ketekunan untuk menguasai berbagai materi bahasa inggris yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa inggris membutuhkan pembiasaan dan ketertarikan untuk mempelajarinya, sehingga siswa tidak takut dan mampu menggunakan bahasa inggris dengan percaya diri. Selain itu, pembelajaran bahasa inggris juga tidak bisa dilakukan dengan instan dan segera, melainkan membutuhkan pengulangan, latihan, dan pembiasaan sehingga perlu adanya ketekunan dan kesabaran dari peserta didik untuk menguasai bahasa inggris sepenuhnya.

### 2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Taruna Nusantara Magelang sudah sangat mendukung proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah tersebut. Hal ini ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Sekolah juga telah dilengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran seperti adanya 2 laboratorium bahasa yang memadai, perpustakaan, ruang multimedia, area hotspot, dan adanya LCD proyektor di setiap ruang kelas. Disamping itu, prasarana seperti buku pedoman pembelajaran, CD pembelajaran, materi listening, dan berbagai buku sebagai latihan pembelajaran juga tersedia dengan lengkap. Dengan berbagai sarana dan prasarana tersebut, proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah tersebut dapat berjalan secara optimal.

### 3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang membimbing guru praktikan adalah ketua guru bahasa inggris atau jika di SMA Taruna Nusantara dinamakan kepala mimbar bahasa inggris yaitu Bapak Drs. Prasetyo Heru. Beliau merupakan guru profesional dan sudah mempunyai banyak pengalaman bertahun-tahun menjadi guru bahasa inggris. Kemampuan manajemen kelas beliau dan penguasaan materipun tidak diragukan lagi.

Kualitas guru bahasa inggris lainnya juga sudah sangat baik. Meskipun baru 2 orang yang bergelar S2 dari 7 guru yang ada, mereka telah memiliki pengalaman sedang yang membuat pembelajaran bahasa inggris di SMA Taruna Nusantara berjalan sukses sampai saat ini.

Sedangkan dosen pembimbing praktikan di sekolah ini adalah Ibu Maria Johana Ari Widayanti, S.S., M.Si. Kemampuan dan keprofesionalan beliau juga sudah sangat baik, terbukti dengan lamanya beliau mengabdikan diri di jurusan bahasa dan sastra inggris UNNES. Kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL pun juga sudah baik.

### 4. Kualitas pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang

Pembelajaran di SMA Taruna Nusantara yang merupakan *Boarding school* telah sejak lama menerapkan sistem kurikulum pengembangan karakter untuk para siswa. Sistem boarding school yang diterapkan dimana siswa dan guru pamong ditempatkan dalam satu lingkup agar memungkinkan pengajaran dan pengasuhan sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas namun juga di rumah guru atau pamong.

Jam pelajaran disusun teratur dan rapi mulai dari jam 6.45 WIB yang didahului dengan apel pagi setiap harinya dan terlebih dahulu upacara bendera setiap hari senin. Sistem pemantauan pelajaran pun cukup menarik dimana setiap guru pamong diwajibkan menuliskan proses pembelajaran yang berisi bagaimana model dan metode yang diterapkan pada saat mengisi pelajaran, sehingga semuanya terpantau oleh pihak sekolah. SMA Taruna Nusantara juga menerapkan *moving class*. Selain tatap muka dalam kelas, masih ada *Special Treatment* (KBM sore dan malam hari) dan pintu wisma pamong yang senantiasa terbuka bagi para siswa untuk memberikan bimbingan tambahan.

Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Sebagian besar guru merupakan lulusan S2 dan sebagian lagi sedang kuliah S2. Metode-metode dan model-model pembelajaran yang digunakan juga sudah tepat sehingga sarana dan prasarana yang tersedia dapat secara optimal mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Fokus pembelajaran juga tidak hanya masalah akademik, tetapi juga pengembangan kepribadian dan kesamaptaaan yang merupakan pelaksanaan kurikulum khusus yang hanya ada di SMA Taruna Nusantara.

Pembelajaran bahasa inggris di SMA Taruna Nusantara sendiri menggunakan sistem pembagian materi pembelajaran. Tiap guru memiliki spesialisasinya sendiri, misalnya grammar, listening, speaking, writing dan reading, meskipun pada pelaksanaannya kesemua hal tadi terintegrasi satu sama lain. Selain sistem tersebut, terdapat juga tim bahasa inggris di tiap angkatan yang secara khusus dipersiapkan guna mengikuti berbagai lomba-lomba bahasa inggris di berbagai level.

## 5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 2, praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar-dasar pembelajaran, metode-metode pengajaran bahasa Inggris, dan melaksanakan microteaching dengan hasil yang cukup memuaskan. Setelah melihat dan terlibat dalam KBM bahasa Inggris di beberapa kelas di SMA Taruna Nusantara, praktikan merasa perlu untuk belajar lagi sambil terus mengaplikasikan hal-hal yang telah dipelajari di kampus, untuk memenuhi ekspektasi yang dimiliki pihak sekolah, guru pamong, maupun dosen pembimbing. PPL 2 memberikan banyak pengalaman bagi praktikan guna lebih mampu menguasai kelas dan peka terhadap keadaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya banyak latihan mengajar dalam PPL 2 ini, praktikan merasa adanya pengembangan kemampuan bahasa Inggris, pada khususnya, dan kemampuan kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial pada umumnya.

## 6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 2

Setelah mengikuti PPL 2 di sekolah latihan, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas guru di sekolah. Selain itu, praktikan mampu belajar bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah. Dan yang paling penting, praktikan memperoleh kesempatan langsung untuk terlibat dalam pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, serta cara menyampaikan mata pelajaran bahasa Inggris dengan baik, sebagai bekal untuk menjadi guru di masa yang akan datang.

## 7. Saran pengembangan bagi sekolah dan UNNES

Sebagai *the Center of Excellent* dan *A Wonderful Multicultural School*, secara umum penyelenggaraan pendidikan di SMA Taruna Nusantara sudah sangat baik. Siswa telah dibekali dengan kemampuan akademik, kepribadian, dan kesamaptaannya guna kepentingan siswa di masa yang akan datang. Pengajaran dan pengasuhan yang dilakukan juga telah dilakukan dengan teratur dan konsisten. Praktikan berharap agar hal-hal positif ini tetap dijaga dan dikembangkan terus menerus guna menciptakan generasi muda yang berkompeten, berkepribadian, dan sehat secara fisik dan rohani dan mampu memberikan kontribusi besar bagi kemajuan bangsa.

Bagi UNNES selaku institusi penghasil pendidik dan penyelenggara program ini, PPL perlu dilanjutkan dan ditingkatkan. Koordinasi antar sekolah latihan dan UNNES perlu dibenahi agar mahasiswa praktikan tidak dirugikan. Sosialisasi sistem PPL online dan informasi PPL lainnya juga hendaknya diberikan dengan jelas dan tepat waktu. Selain itu, program pembekalan yang dilakukan PPL pusat ke jurusan-jurusan hendaknya dibenahi lagi agar program tersebut benar-benar menjadi bekal mahasiswa untuk terjun ke sekolah-sekolah latihan.

Guru Pamong



Drs. Prasetyo Heru  
NIP 19651123 199003 1 012

Magelang, Oktober 2012

Praktikan



Tsalits Muhammad Nugroho  
NIM 2201409062